

**INDIVIDU DAN MASYARAKAT, STRUKTUR PRANATA DAN PROSES SOSIAL
BUDAYA SERTA INTERAKSI INDIVIDU DAN MASYARAKAT DALAM KONSEP
DASAR PEMBELAJARAN IPS**

Miskatul Usrotiah¹, Reza Meldiarasari²

miskatul.usrotiah_sd23@nusaputra.ac.id¹, ezameldiarasari1710@gmail.com²

Universitas Nusa Putra

ABSTRAK

Pengertian individu dan masyarakat dalam konteks sosiologis. Individu dijelaskan sebagai entitas tunggal dengan karakteristik, perilaku, dan peran unik, sementara masyarakat dipahami sebagai kumpulan individu yang terorganisir dengan norma nilai dan pranata sosial bersama. Penelitian ini menyoroti dinamika interaksi antara individu dan masyarakat serta implikasinya terhadap struktur sosial budaya. Tujuan utama adalah membuka wawasan tentang peran keduanya dalam membentuk pola hubungan yang kompleks dalam masyarakat. Struktur proses pranata sosial budaya dalam konteks interaksi individu dan masyarakat. Melalui pendekatan multi dimensi, kami menganalisis bagaimana struktur sosial membentuk pola interaksi, sementara proses sosial memainkan peran penting dalam dinamika perubahan. Pranata sosial budaya menjadi landasan nilai dan norma yang memengaruhi hubungan antara individu dan masyarakat. Dengan menyoroti keterkaitan erat ketiganya, bertujuan memberikan kontribusi pada pemahaman yang lebih dalam mengenai kompleksitas relasi sosial budaya. dalam jurnal ini bertujuan untuk menjelaskan tentang pengertian individu dan Masyarakat, struktur pranata dan proses sosial budaya serta mengetahui bahwa Masyarakat adalah unsur dari sebuah pemerintahan dan negara.

Kata Kunci: Struktur sosial, Proses Sosial, Pranata Sosial Budaya, interaksi Individu – Masyarakat, Dinamika Sosial.

ABSTRACT

The notion of individual and society in a sociological context. The individual is explained as a single entity with unique characteristics, behaviors and roles, while society is understood as an organized collection of individuals with normal shared values and social institutions. This research highlights the dynamics of interaction between the individual and society and its implications for socio-cultural structures. The main objective is to open up insights into the role of both in shaping complex patterns of relationships in society. The structure of socio-cultural institutions processes in the context of individual and community interactions. Through a multi-dimensional approach, we analyze how social structures shape interaction patterns, while social processes play an important role in the dynamics of change. Socio-cultural institutions become the foundation of values and norms that influence the relationship between individuals and society. By highlighting their close interrelationships, we aim to contribute to a deeper understanding of the complexity of socio-cultural relations. This journal aims to explain the meaning of individuals and society, institutional structures and socio-cultural processes and to know that society is an element of a government and state.

Keywords: Social Structure, Social Process, Socio-Cultural Institutions, Individual - Society interaction, Social Dynamics.

PENDAHULUAN

Dalam dinamika sosial yang berkembang, pemahaman mendalam mengenai individu dan masyarakat menjadi krusial. Individu, sebagai entitas tunggal dan masyarakat, sebagai entitas kolektif, saling terkait dalam kompleksitas struktur, proses, dan pranata sosial budaya. Latar belakang ini membahas urgensi eksplorasi konsep ini dalam konteks perubahan global dan lokal.

1. Transformasi sosial

Seiring perubahan zaman, masyarakat mengalami transformasi sosial yang signifikan. Perkembangan teknologi, globalisasi dan perubahan nilai-nilai budaya mempengaruhi peran individu dalam masyarakat. Dalam konteks ini, penting untuk memahami bagaimana struktur sosial dan proses sosial berubah sejalan dengan dinamika perubahan sosial.

2. Peran individu dalam struktur masyarakat

Struktur sosial menjadi kerangka organisasi yang membentuk peran individu dalam masyarakat. Bagaimana individu menyesuaikan diri dengan norma-norma dan nilai-nilai sosial yang ada dalam struktur tersebut memainkan peran sentral dalam keberlanjutan harmoni sosial. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk membongkar esensi peran individu dalam struktur masyarakat.

3. Dinamika proses sosial

Proses sosial mencerminkan perubahan dan adaptasi dalam masyarakat. Dari perubahan nilai budaya hingga perubahan kebijakan sosial, pemahaman terhadap bagaimana individu dan masyarakat berinteraksi dalam proses sosial memberikan gambaran lengkap tentang evolusi sosial.

4. Pranata sosial budaya sebagai panduan moral

Pranata sosial budaya membentuk landasan nilai dan norma dalam masyarakat. Pemahaman lebih dalam mengenai pranata ini akan membawa pemahaman tentang bagaimana nilai-nilai ini memengaruhi interaksi sehari-hari dan menciptakan identitas budaya yang khas.

5. Dinamika interaksi individu dan masyarakat

Interaksi individu dan masyarakat menciptakan jaringan sosial yang kompleks. Dalam situasi ini, analisis mendalam terhadap interaksi sosial menjadi penting untuk menggalang konflik, kolaborasi, dan konsekuensi sosial yang muncul dari dinamika ini. Bertujuan untuk memberikan kontribusi pemahaman baru terhadap kompleksitas hubungan antara individu dan masyarakat. Melalui pemahaman yang lebih dalam terkait struktur, proses, dan pranata sosial budaya.

METODE

Metode kepustakaan mengenai individu dan masyarakat, struktur pranata, dan proses sosial budaya serta interaksi individu dan masyarakat dalam alternatif pembelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) melibatkan beberapa elemen penting. Berikut ini adalah beberapa aspek yang perlu diperhatikan dalam metode kepustakaan IPS:

a) Pembelajaran holistik dan otentik: IPS mencakup materi dari geografi, sosiologi, sejarah, dan lainnya, serta mengungkapkan konsep, prinsip, dan hubungan antara manusia dengan lingkungannya.

b) Pengintegrasian konsep dan prinsip: Dalam pembelajaran IPS, pengintegrasian konsep dan prinsip dari berbagai bidang ilmu pengetahuan sangat penting untuk menciptakan pemahaman yang lebih holistik dan otentik tentang individu, masyarakat, dan lingkungan.

c) Pendekatan interdisipliner dan multidisipliner: Pendekatan ini menekankan

pada pengintegrasian berbagai bidang ilmu pengetahuan untuk menciptakan luasnya materi dalam pembelajaran IPS.

d) Pengembangan keterampilan berfikir kritis: Dalam pembelajaran IPS, siswa harus diberikan metode pengajaran yang meningkatkan kemampuan berfikir kritis, seperti studi pustaka dan dokumentasi.

e) Program pembelajaran yang meningkatkan kesadaran dan keterampilan siswa: Program pembelajaran IPS harus disusun dengan meniadakan atau menghubungkan bahan-bahan dari berbagai pengalaman, permasalahan, kebutuhan, dan memproyeksikannya kepada kehidupan di masa depan.

f) Pengembangan karakter dan nilai-nilai: Pembelajaran IPS harus membantu siswa mengembangkan karakter dan nilai-nilai yang positif, seperti toleransi dan emosi positif.

g) Pengembangan sikap sosial: Dalam pembelajaran IPS, siswa perlu mengembangkan sikap sosial yang efektif untuk menghadapi tantangan di lingkungan masyarakat dan berpartisipasi dalam kehidupan sosial yang multikultural.

Dalam alternatif pembelajaran IPS, guru harus menggunakan metode kepastakaan yang sesuai untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, kreatif, dan interaktif, di mana siswa dapat mengembangkan keterampilan berfikir kritis, sikap sosial, dan nilai-nilai yang positif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Individu

Individu berasal dari bahasa latin “Individuum” yang artinya yang tak terbagi, dan merupakan kesatuan yang tak terbatas. Maksudnya bahwa manusia merupakan satu kesatuan jiwa dan raga yang tak dapat dipisah satu sama lain (Allport:T.T). Setiap manusia lahir ke dunia dengan membawa potensi diri masing-masing yang dapat dikembangkan kemudian hari melalui proses belajar atau pendidikan. Contohnya: seseorang melakukan kegiatan menulis, hal tersebut merupakan perintah dari jiwa atau psikisnya untuk menyuruh fisiknya untuk menulis sesuatu dengan pulpen dan kertas. Setiap individu lazim memiliki ciri – ciri khas yang melekat (built in) dalam dirinya, sehingga memberikan identitas khusus, yang disebut kepribadian. Tidak seperti kerumunan bebek, ternyata masyarakat yang juga dapat disebut sebagai kerumunan atau himpunan manusia, menuntut setiap individu untuk :

- 1) Memiliki kedudukan dan peranan tertentu dalam lingkungannya.
- 2) Memiliki tingkah laku yang khas (tidak seperti bebek)
- 3) Memiliki kepribadian.

Individu adalah manusia yang memiliki peranan khas atau spesifik dalam kepribadiannya. Dan terdapat tiga aspek dalam individu yaitu aspek organik, jasmaniah, aspek psikis rohaniyah, dan aspek sosial.” Ahmadi,A dan Supriyono,W. Psikologi belajar, “Individu adalah kata benda dari individual yang berarti orang, perseorangan, dan oknum. Sedangkan menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) online, individu berarti orang seorang: pribadi orang (terpisah dari yang lain). Bisa juga disebut individual yang berarti mengenai atau berhubungan dengan manusia secara pribadi, bersifat perseorangan (Cyintia Riswanti, 2020 : 6).

Pengertian Masyarakat

Kata masyarakat merupakan terjemahan dari kata (community atau komunitas). Secara definitif dapat didefinisikan sebagai sekelompok manusia yang terdiri dari sejumlah keluarga yang bertempat tinggal di suatu wilayah tertentu baik di desa ataupun di kota yang telah terjadi interaksi sosial antar anggotanya atau adanya hubungan sosial (social relationship) yang memiliki norma dan nilai tertentu yang

harus dipatuhi oleh semua anggotanya dan memiliki tujuan tertentu pula. Menurut Selo Soemardjan (1962) mengemukakan bahwa: “Masyarakat adalah suatu wilayah kehidupan sosial yang ditandai oleh suatu derajat hubungan tertentu”.

Pengertian Masyarakat secara Sederhana adalah sekumpulan manusia yang saling berinteraksi atau bergaul dengan kepentingan yang sama. Terbentuknya masyarakat karena manusia menggunakan perasaan, pikiran dan keinginannya memberikan reaksi dalam lingkungannya (Donny Prasetyo, 2019 : 1).

Adapun unsur-unsur dari masyarakat, Mac Iver dan Page mengemukakan sebagai berikut:

- 1) Seperasaan
- 2) Sepenanggungan
- 3) Saling memerlukan

Menurut Davis (1960:313) ada beberapa tipe masyarakat setempat sebagai berikut:

- 1) Sejumlah penduduk
- 2) Luas, kekayaan dan kepadatan pendudukan
- 3) Memiliki fungsi khusus dari masyarakat setempat terhadap seluruh organisasi masyarakat yang bersangkutan.

Pengertian Struktur Sosial

Menurut Koentjaraningrat (1990:172), struktur sosial merupakan susunan masyarakat yang dipahami dari berbagai sudut, seperti kedudukan, peran, dan tipe masyarakat, sehingga dapat menggambarkan hubungan antar berbagai unsur masyarakat. Menurut Selo Soemardjan dan Soelaiman Soemardi (dalam Soerjono Soekanto, 2005:20), struktur sosial adalah jalinan antara unsur-unsur sosial utama, seperti norma-norma sosial, lembaga-lembaga sosial, kelompok-kelompok sosial, dan lapisan-lapisan sosial.

Selo Soemardjan dan Soelaiman Soemardi juga menyatakan bahwa struktur sosial identik dengan organisasi sosial, yang mengacu pada hubungan sosial yang fundamental, membentuk dasar masyarakat, dan mengatur tindakan organisatoris. Struktur sosial, menurut Selo Soemardjan dan Soelaiman Soemardi (dalam Soerjono Soekanto, 2005:20), merupakan penempatan skema nilai sosio-budaya dan organ-organ masyarakat pada posisi yang dianggap sesuai untuk fungsi organisme masyarakat secara keseluruhan, serta demi kepentingan setiap bagian dalam jangka waktu yang relatif lama.

Ciri-ciri struktur sosial meliputi:

- 1) Bersifat abstrak, tidak dapat dilihat atau diraba, melibatkan hierarki kedudukan dari yang tertinggi hingga terendah, berfungsi sebagai saluran kekuasaan dan pengaturan pemenuhan kebutuhan masyarakat secara menyeluruh.
- 2) Terdapat dimensi vertikal dan horizontal, dengan dimensi vertikal menunjukkan hierarki status sosial dan peranannya, sedangkan dimensi horizontal membagi masyarakat ke dalam kelompok-kelompok sosial dengan karakteristik yang sama.
- 3) Sebagai landasan proses sosial dalam masyarakat, mempengaruhi cepat atau lambatnya proses tersebut berdasarkan bentuk struktur sosialnya.
- 4) Bagian dari sistem pengaturan tata kelakuan dan pola hubungan masyarakat, mengatur berbagai hubungan antar individu di dalam masyarakat.
- 5) Selalu berkembang dan dapat berubah, mencerminkan tahapan perubahan dan perkembangan masyarakat, menunjukkan keteraturan sosial atau elemen-elemen dalam kehidupan masyarakat.

Elemen dasar struktur sosial melibatkan:

- 1) Status sosial, mencakup ascribed status (diperoleh tanpa memandang bakat), achieved status (didapat melalui usaha sendiri), dan assigned status (diberikan karena jasa atau kontribusi).
- 2) Peran sosial, sebagai harapan terhadap seseorang yang menempati suatu status sosial.
- 3) Kelompok, sejumlah orang dengan norma, nilai, dan harapan yang sama, berinteraksi secara sadar.
- 4) Lembaga, pola terorganisasi dari kepercayaan dan perilaku yang memenuhi kebutuhan sosial masyarakat.

Fungsi struktur sosial melibatkan identitas, kontrol, pembelajaran, dan bentuk-bentuk struktur sosial yang dapat diklasifikasikan berdasarkan sifatnya, identitas keanggotaan masyarakatnya, dan ketidaksamaan sosial.

Struktur sosial adalah susunan masyarakat dari berbagai sudut, seperti kedudukan, peran, tipe masyarakat, norma, lembaga, kelompok, dan lapisan sosial. Ciri-ciri struktur sosial melibatkan abstraksi, dimensi vertikal dan horizontal, pengaruh terhadap proses sosial, peran dalam pengaturan tata kelakuan, serta kemampuan untuk berkembang dan berubah. Elemen dasar struktur sosial mencakup status sosial, peran sosial, kelompok, dan lembaga. Fungsi struktur sosial melibatkan identitas, kontrol, pembelajaran, dan klasifikasi berdasarkan sifat, identitas keanggotaan, dan ketidaksamaan sosial.

Pranata Sosial Budaya

Pranata sosial berasal dari istilah Inggris social institution. Istilah social institution ini diterjemahkan secara berbeda-beda oleh para ahli ilmu sosial di Indonesia, ada yang mengartikannya sebagai lembaga kemasyarakatan (Selo Soemardjan dan Soemardi, 1964; Soerjono Soekanto, 1982), lembaga sosial (Abdul Syani, 1994), pranata sosial (Koentjaraningrat, 1985), dan bangunan sosial. Istilah yang akan digunakan di sini adalah pranata sosial, karena social institution menunjuk pada adanya unsur-unsur yang mengatur perilaku para anggota masyarakat. Apa sebenarnya fungsi pranata sosial itu bagi kehidupan manusia. Pranatapranata sosial yang dibentuk oleh masyarakat dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan pokok manusia, mempunyai fungsi-fungsi sebagai berikut:

- 1) Memberikan pedoman pada anggota-anggota masyarakat bagaimana mereka harus bertingkah laku atau bersikap di dalam menghadapi masalah-masalah dalam masyarakat yang bersangkutan.
- 2) Menjaga keutuhan dari masyarakat yang bersangkutan.
- 3) Memberikan pegangan kepada masyarakat untuk mengadakan sistem pengendalian sosial (social control) yaitu sistem pengawasan :dari masyarakat terhadap tingkah laku anggota-anggotanya.

Proses Sosial Budaya

Manusia senantiasa saling berhubungan dengan manusia lain atau melakukan kontak sosial. Hubungan antarindividu yang saling mempengaruhi dalam hal pengetahuan, sikap dan perilaku disebut interaksi sosial. Interaktif sosial dapat terjadi antarindividu, individu dengan kelompok, dan antarkelompok.

Menurut Astrid Susanto (1977) sifat interaksi sosial itu adalah:

- 1) Frekuensi interaksi, makin sering makin kenal dan makin banyak pengaruhnya;
- 2) Keteraturan interaksi, semakin teratur, semakin jelas arahperubahannya;
- 3) Ketersebaran interaksi, semakin banyak dan tersebar, semakin banyak yang dipengaruhinya;
- 4) Keseimbangan interaksi, semakin seimbang posisi kedua belah pihak yang

berinteraksi semakin besar pengaruhnya;

- 5) Langsung tidaknya interaksi, bila interaksi bersifat langsung kedua pihak, bersifat aktif, maka pengaruhnya semakin besar.

Menurut Soerjono Soekanto (1982: 58) suatu interaksi sosial hanya bisa terjadi jika memenuhi dua syarat, yaitu adanya :

- 1) Kontak sosial

Hubungan antara satu pihak dan pihak lain yang merupakan awal terjadinya interaksi sosial.

- 2) Komunikasi

Proses penyampaian pikiran atau perasaan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang-lambang yang bermakna bagi kedua pihak, dalam situasi yang tertentu.

Proses sosial yang timbul akibat adanya interaksi sosial bisa terjadi dalam berbagai bentuk. Soerjono Soekanto (1982 : 64) mengemukakan adanya dua macam proses sosial, yaitu:

- 1) Proses yang asosiatif (processes of association) yang terbagi ke dalam bentuk khusus lagi yaitu :
 - a. kerjasama
 - b. akomodasi
 - c. asimilasi
- 2) proses yang disosiatif (processes of dissociation) yang mencakup :
 - a. persaingan
 - b. contravention
 - c. pertentangan atau pertikaian (conflict)

KESIMPULAN

Individu adalah kesatuan jiwa dan raga yang tak terpisahkan, dengan potensi bawaan yang dapat dikembangkan melalui pembelajaran. Setiap individu memiliki ciri khas atau kepribadian yang memberikan identitas.

Masyarakat, atau himpunan manusia, menuntut individu memiliki kedudukan, tingkah laku khas, dan kepribadian. Masyarakat terbentuk oleh sekelompok manusia dengan interaksi sosial, norma, nilai, dan tujuan tertentu. Struktur sosial merupakan susunan masyarakat yang dipahami dari berbagai sudut, seperti kedudukan, peran, dan tipe masyarakat, sehingga dapat menggambarkan hubungan antar berbagai unsur Masyarakat. Setiap orang dilahirkan sebagai makhluk individu. Individu merupakan suatu sebutan yang dapat dipakai untuk menyebut suatu kesatuan yang paling kecil. Individu sering digunakan sebutan “orang seorang” atau “manusia perseorangan” sebagai individu, manusia merupakan suatu sistem yang terdiri atas subsistem jasmani dan subsistem rohani. Jadi individu adalah satu kesatuan utuh antara jasmani dan rohani. Setiap individu mempunyai ciri khas dan kebutuhan yang tersendiri.

Dalam memenuhi kebutuhan tersebut, setiap individu membutuhkan individu lain. Karena itulah individu selalu hidup berkelompok membentuk masyarakat. Masyarakat adalah sejumlah orang yang hidup dalam suatu daerah saling berhubungan dan terikat satu sama lain, sehingga memiliki rasa solidaritas dan menghasilkan kebudayaan. Setiap individu dalam masyarakat mempunyai peran dan kedudukan yang berbeda. Setiap individu diharapkan dapat berperan sesuai dengan kedudukannya sehingga tercipta ketertiban, kenyamanan, kestabilan hidup bermasyarakat, yang akhirnya tujuan bersama dapat tercapai. Dalam setiap masyarakat selalu ada nilai, moral dan norma yang dianut dan dipatuhi. Bagi Bangsa Indonesia, Pancasila adalah sumber nilai, sumber moral dan merupakan seperangkat norma yang harus menjadi pedoman bagi setiap individu dalam

bersikap, berperilaku, dalam bermasyarakat dan bernegara. Pancasila mengandung nilai Ketuhanan, kemanusiaan, kebenaran, kebaikan, dan keindahan hidup bermasyarakat. Pancasila menuntut dan mengarahkan hidup setiap penduduk Indonesia untuk memiliki keseimbangan, keserasian, keharmonisan hubungan antara individu dengan Tuhan Yang Maha Esa sebagai pencipta, individu dengan individu dan individu dengan individu dalam kelompok masyarakatnya.

DAFTAR PUSTAKA

- LKS Geografi dan Sosiologi Untuk SMP/MTs Kelas VIII Semester 2 (Exceclent: Panduan Aktif Untuk Siswa Berprestasi), Surakarta: CV. Media Semesta.
- Maftuh, Bunyamin. 2001. Konsep Dasar IPS. Bandung: CV. Maulana.
- Narwoko, J. Dwi dan Bagong Suayanto. 2006. Sosiologi: Teks dan Pengantar. Jakarta: Kencana.
- Rahmat dan M. Halimi (1996), Penuntun Belajar Tata Negara untuk SMU, Bandung, Ganeca Exact.
- Samlawi, Fakhri dan Bunyamin Maftuh. 1998. Konsep Dasar IPS. Bandung: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
- Soekanto, Soerjono. 2004. Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sudarmi, Sri. 2008. Galeri Pengetahuan Sosial Terpadu 2: SMP/MTs Kelas VIII. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.
- Samlawi, Faqih. 2001. Konsep Dasar IPS. Bandung: CV. Maulana.
- Sumaatmadja, Nursid. 2006. Konsep dasar IPS. Jakarta: Universitas terbuka.
- Tim Sosiologi dan Geografi. 2005. Pengetahuan Sosial: Sosiologi dan Geografi. Jakarta: Yudhistira